

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat, sekitar 71% kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular, menyebabkan 36 juta kematian setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, 35% adalah penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% adalah kanker, 6% adalah penyakit pernafasan kronis, 6% adalah diabetes dan 15% adalah penyakit tidak menular lainnya. Penyakit tidak menular ini merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang dalam bentuk apapun. Namun, beberapa penyakit tidak menular memiliki angka kematian yang tinggi seperti diabetes. Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas berhenti memproduksi insulin dan ditandai dengan hiperglikemia, atau peningkatan kadar gula darah, dan ditandai dengan buang air kecil yang banyak, sehingga penderita sering buang air kecil (Taswin, 2022).

Diabetes *mellitus* (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) akibat sekresi insulin yang tidak mencukupi, gangguan aktivitas insulin, atau keduanya. Klasifikasi diabetes meliputi diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional. Faktor risiko diabetes antara lain faktor keturunan, obesitas, usia, aktivitas fisik, kadar kolesterol, tekanan darah, stres, dan riwayat diabetes gestasional. Komplikasi diabetes meliputi komplikasi akut dan kronis. diabetes sering disebut *silent killer*, artinya penyakit ini membunuh secara diam-diam. Penderita diabetes seringkali tidak menyadari dirinya mengidap diabetes, dan komplikasi dapat muncul ketika pasien tidak menyadari dirinya mengidap diabetes (Putri, 2019).

Menurut *Organisasi International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan angka prevalensi diabetes *mellitus* di dunia pada tahun 2019 pada usia 20-79 tahun adalah sebesar 9,3%, dimana prevalensi diabetes *mellitus* pada laki-laki sedikit lebih tinggi (9,65%) dibandingkan pada perempuan (9%), prevalensi diabetes meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun, angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi pasien diabetes *mellitus* di Kalimantan Tengah pada tahun 2017 mencapai 1,6% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 6,2% penderita diabetes *mellitus*.

Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara di dunia dengan 10,7 juta penderita diabetes *mellitus* pada tahun 2019, yang diperkirakan meningkat pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 13,7 juta dan 16,6 juta (Pangribowo, 2020). Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Kalimantan Tengah Jumlah penderita diabetes *mellitus* di tahun 2022 berdasarkan laporan Kesehatan Kabupaten/kota berjumlah 74.405 orang. Di tahun 2022 jumlah penderita diabetes *mellitus* di Kotawaringin Barat adalah 3943 orang penderita diabetes *mellitus* tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan mencapai 491 penderita diabetes *mellitus* (Dinkes Kota waringin Barat, 2022).

Masalah pada penderita diabetes terhadap komplikasi makrovaskular dapat menyebabkan masalah pada mata dan ginjal. *Neuropati motorik*, *neuropati sensorik*, atau *neuropati otonom* juga merupakan keluhan *neuropati* yang umum. Penyakit pasien dan perawatan yang diterima penderita diabetes dapat memengaruhi kapasitas fungsional, kesehatan mental dan sosial, serta kesejahteraan pada penderita diabetes. Hal ini juga berdampak pada kualitas hidup pasien diabetes *mellitus*. Kurangnya perawatan diri pada pasien diabetes meningkatkan *glukosa* darah, yang dapat menyebabkan gejala dan komplikasi seperti ulkus kaki diabetik komplikasi ginjal diabetik dan komplikasi jantung, bahkan menyebabkan jatuh. Hal ini secara

signifikan mempengaruhi produktivitas individu dalam kehidupan sehari-hari akibat perubahan fisik seperti kelelahan dan kecacatan akibat cedera (Arifin, 2020).

Kualitas hidup atau *Quality Of Life (QOL)* diabetes *mellitus* adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Keunggulan individu tersebut bisa dilihat dari tujuan hidupnya, kontrol pribadinya, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual dan kondisi materi kualitas hidup merupakan evaluasi subjektif, yang tertanam dalam konteks kultural, sosial dan lingkungan. Kualitas hidup tidak dapat disederhanakan dan disamakan dengan status kesehatan, gaya hidup, kenyamanan hidup, status mental, dan rasa aman (Febrianti, 2019).

World Health Organization mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dalam konteks kebudayaan dan norma kehidupan serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian di kehidupan mereka. Hal ini dipengaruhi oleh kesehatan fisik, mental, psikologi, kepercayaan pribadi dan hubungan sosial mereka dengan lingkungan sekitar. Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standard dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada (Tumanggor, 2019).

Teori *Self-Care* adalah teori yang dikemukakan oleh Dorothea Orem. Orem percaya bahwa *Self-Care* dapat meningkatkan fungsi dan perkembangan manusia dalam kelompok sosial yang sesuai dengan potensi manusia, mengetahui keterbatasan manusia, dan keinginan manusia akan kenormalan. Kualitas hidup penderita diabetes meliputi modifikasi pola makan, pemantauan glukosa darah, pengobatan, perawatan kaki, dan aktivitas fisik (olahraga). Diet dirancang untuk mengontrol *metabolisme* dan mempertahankan kadar gula darah normal. Pemantauan kadar gula darah bertujuan untuk mengetahui apakah

aktivitas yang dilakukan efektif. Terapi obat bertujuan untuk mengontrol kadar gula darah untuk mencegah komplikasi. Latihan fisik bertujuan untuk meningkatkan kepekaan *reseptor* insulin agar dapat beraktivitas secara normal (Chaidir et al., 2019).

Penelitian (Jeanny Rantung 2019) “Hubungan *Self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* di bukit tinggi” menyebutkan perubahan gaya hidup dan beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan emosi negatif seperti perasaan marah dan kesepian, maka dari itu mengatur perawatan diri dapat menjadi beban bagi klien diabetes. Penelitian serupa dilakukan oleh Hardianti (2020), bahwa rendahnya kualitas hidup pasien diabetes disebabkan oleh banyak pasien yang merasa tidak puas dengan perubahan fisik seperti nyeri yang menghambat aktivitas. Disimpulkan bahwa hasil perawatan diri yang tinggi tidak terlepas dari intervensi perawatan diri seperti pengobatan teratur, diet, kontrol gula darah, perawatan kaki dan olahraga, serta manajemen stres. Untuk menghindari penurunan efektivitas perawatan diri, pasien diabetes harus menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk melakukan perubahan pada diri mereka, terkait gaya hidup sehat (Rohma, 2019). Memaksimalkan pengobatan dan pemantauan diabetes melalui perawatan diri berdampak positif bagi kesehatan, terutama kualitas hidup dan harapan hidup.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun Kotawaringin Barat pada 10 responden penderita diabetes *mellitus* tentang perawatan diri atau *Self-Care* 8 orang responden kurang memahami mengatur pola makan, tidak melakukan pemantauan kadar gula darah dan kurang melakukan aktivitas fisik, dan hanya 2 orang yang mengatakan melakukan perawatan diri dengan cara mengatur pola makan, pemantauan kadar gula darah, latihan fisik, perawatan kaki dan minum obat. Berdasarkan uraian di atas data pendahuluan menunjukkan bahwa pasien diabetes *mellitus* tidak melaksanakan perawatan diri yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan dan kualitas hidupnya maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan *Self-care* Dengan Kualitas

Hidup Pada Pasien Diabetes *mellitus* Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun”

B. Rumusan masalah

Apakah ada Hubungan *Self-Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes *Mellitus* Di Wilayah Puskesmas Arut Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Self-Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes *Mellitus* Di Wilayah Puskesmas Arut Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi *Self-Care* pada pasien diabetes *mellitus* di puskesmas Arut Selatan.

b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* di puskesmas Arut Selatan.

c. Menganalisis Hubungan *Self-Care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes *mellitus* di puskesmas Arut Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan menambah wawasan dan ilmu serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang *self-care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes *mellitus*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi pendidikan

Di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang Hubungan *Self-Care* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes *Mellitus* tipe 2.

b. Bagi tempat peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk

mengetahui hubungan *self-care* dengan kualitas hidup dengan pasien diabetes *mellitus* tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang hubungan *Self-Care* terhadap kualitas hidup pasien diabetes *mellitus*.

d. Bagi pasien diabetes *mellitus* tipe 2

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap perawatan *self-care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes *mellitus* tipe 2 di Puskesmas Arut selatan Pangkalan Bun.

E. Keahlian Peneliti

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Kadek Muliana), Made Martini), Ketut Pasek (September 2020)	Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan <i>self-care</i> management pada pasien diabetes <i>mellitus</i>	Pencarian artikel menggunakan database Google Scholar, PubMed, dan <i>Spingerlink</i> untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dilakukan review.	Artikel terakhir yang digunakan dalam literature review ini sebanyak 10 artikel yang memenuhi kreteria inklusi. Secara keseluruhan studi menemukan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan self care management pada pasien diabetes melitus.	Variable Dependen: Kualitas hidup Media : Kuesioner
2.	Rima Berti Anggraini, Anggilia Prasillia.(Agustus2021)	Hubungan <i>self-care</i> terhadap kualitas hidup pasien diabetes <i>mellitus</i> study literature.	Penelitian ini dengan studi literature review yaitu mengulas dan menganalisa jurnal - jurnal yang berhubungan dengan self care terhadap kualitas hidup pas terdapat 4 jurnal yang memenuhi kriteria dengan pendekatan kuantitatif.pasiien diabetes melitus, jurnal yang ditemukan	Berdasarkan dari 4 jurnal yang direview dapat disimpulkan bahwa ada hubungan <i>self care</i> terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus ($p < 0,05$) <i>Self care</i> yang dilakukan kurang baik sepermenjaga pola makan, makan-makanan sembarangan, minum obat tidak teratur, jarang	Variable Dependen: Kualitas hidup Media : Kuesioner

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			melalui google cendekia dalam rentang tahun 2017-2020 dan terdapat	mengecek kadar gula darah, tidak melakukan perawatan kaki dan tidak melakukan kegiatan seperti aktifitas fisik, maka akan memberikan dampak negatif bagi kualitas hidup pasien DM.	

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
3.	Jeanny Rantung, Krisna Yetti, Tuti Herawati. (Juni 2015)	Hubungan <i>self-care</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes <i>mellitus</i> (DM) di persatuan diabetes Indonesia (PERSADIA) cabang cimahi.	Rancangan penelitian cross sectional, melibatkan anggota PERSADIA cabang Cimahi. Alat ukur <i>self-care</i> adalah <i>Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)</i> , <i>Diabetes Quality Of Life (DQOL)</i> dan <i>Beck Depression Inventory II</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan selfcare dengan kualitas hidup menjadi tidak bermakna (p value 0.164) setelah dipengaruhi oleh jenis kelamin (p value 0.006) dan depresi (p value 0.001).	Variable Dependen: Kualitas hidup Media : Kuesioner
4.	Maya Ardilla Siregar, SriLasmawanti,Zulfani (Januari 2022)	Hubungan <i>self-care</i> diabetes dengan kualitas hidup pasien diabetes <i>mellitus</i> di rumah sakit umum mitra medikamedan tahun 2020.	Desaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai analitik dengan pendekatan crosssection yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara factor risiko (inden penden) dengan factor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variable	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskim Luthfa tahun 2019 bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai besar responden sudah memiliki kemampuan Self Care baik (62,5%), mampu melakukan pengaturan diit yang tepat (64,3%), mampu mengontrol kadar glikosa	Variable Dependen: Kualitas hidup Media : Kuesioner

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
5.	Nur Wahyuni Munir Universitas Muslim Indonesia (Vol. 3 No. 1 tahun 2021)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan <i>Self-care</i> dengan kualitas hidup pada Pasien Diabetes <i>Mellitus</i> .	Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi yaitu pasien diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi. Besar sampel sebanyak 41 responden. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada Bulan Mei 2019. Variabel independen/bebas dari penelitian ini adalah self-efficacy dan variabel dependen/terikat adalah self care pada pasien diabetes melitus tipe 2.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan dan mematuhi perawat self care diabetes melitus yang dianjurkan. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien diabetes melitus, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menerapkan self care diabetes melitus yang dianjurkan pada pasien.	Variable Dependen: Kualitas hidup Media : Kuesioner

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. *Self-Care* pada pasien diabetes *mellitus* tipe 2 di puskesmas Arut Selatan sebagian besar kategori cukup.
2. Kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* di puskesmas Arut Selatan sebagian besar kategori baik.
3. Ada hubungan *Self-Care* dengan kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun.

B. SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan didalam institusi dan sebagai sumber data baru mengenai konsep *Self-Care*, Kualitas Hidup dan Diabetes *Mellitus* Tipe 2.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di rekomendasikan untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan *self-care* dan kualitas hidup lebih mendalam terkait indikator kurangnya monitor gula darah dan hubungan sosial pada pasien diabetes *mellitus*.

3. Bagi Puskesmas

Disarankan pihak puskesmas agar dapat menilai *Self-Care* dan kualitas hidup dari setiap pasien diabetes *mellitus* dan memberikan edukasi peningkatan pengetahuanya tentang monitoring gula darah dan hubungan sosial.

1. Bagi penderita diabetes *mellitus*

Disarankan bagi penderita diabetes *mellitus* tipe 2 untuk tetap meningkatkan *self-care* pada indikator monitoring gula darah agar dapat mempertahankan kualitas hidup pada indikator hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aakers & Myers. (1997). Advertising management. New jersey Prentice hall.
- American Diabetes Association (2021). Standards Of Medical Care In Diabetes Clinical And applied Research And Education, 44 (SUPPL.) VOL 11-16.
- Anna & Lusiana. (2014). *Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Ardianti Pertiwi, N., Rakhmat, A., Nani Hasanuddin Makassar, S., & Perintis Kemerdekaan, J. (2021). Gambaran *Self-Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(24), 90245.
- Arikunto, S.(2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Self-Care Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. (online) Nurhidayah T, Diani N, Agustina R (2019).
- Azila, (2016). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Interna Rsd Dr.Soebandi Jember*.
- Azmi, (2013). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anna & Lusiana. (2014). *Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Arikunto, S.(2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bachri, A. S. (2020). Hubungan antara *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta*, 1–56.
- Balitbangkes. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Balitbangkes; 2018.
- Bigdeli, Mohammad Ali, Seyed Saeed Hashemi, Nazari, Soheila Khodakarim, Hamid Brodati, (2020). Factors Affecting the self-care in patients with type II diabetes using path analysis. *Iranian Journal of Health Sciences Vol*

4(3), 10- 21.[diakses pada 14 Desember 2020]

Chaidir, R., Wahyuni, Furkhan,. W. (2017). *Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Ilmu Keperawatan, Stikes Yarsi Sumbar Bukit tinggi.*

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah(2014). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah :Dinas Kesehatan.

Factors influencing diabetes management outcome among patients attending government health facilities in south Africa. Nigeria. Internal journal of tropical medicine Polit, D. F., & Beck, C. T. (2016).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Diet Nutrisi Pasien Hemodialisa Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta International Diabetes Federation. (2014). IDF Diabetes Atlas 4th Edition. ADA.

Fundamental of nursing. Jakarta: Salemba medika. Edisi7 Purnama & Purwoningsih. (2017). *Perbandingan Faktor Perilaku Suku Batak Dan Melayu Terhadap Angka Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Dr. Tengku Mansyur Tanjungbalai. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibnu Sina Biomedika Volume 1, No. 2 (2017).*

Gautama, Y.,Sharma, A.K., Agarwal A.K., Bhtnagar,M.K & Trehan, R.R.(2009). A Cross Sectional Study of QOL of Diabetic Patient at tertiary care hospital in Delhi. Indian Journal Of Community Medicine

Gambaran Self-Care Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол Semarang. Rantung, W.(2015). Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (Dm) Di Persatuan.

Gambaran Kualitas Hidup Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta. Smeltzer, Suzanne C. & Bare, Brenda G.(2016).

Gautama, Y.,Sharma, A.K., Agarwal A.K., Bhtnagar,M.K & Trehan, R.R.(2009). A Cross Sectional Study of QOL of Diabetic Patient at tertiary care hospital in Delhi.

Hermawati, dkk (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Diet Nutrisi Pasien Hemodialisa Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta.*

Hubungan antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita

- Skizofrenia Remisi Simptom. Siwiutami, F.(2017).*
- Home care. Yogyakarta: Nuha Medika Wijaya & putri, (2013). Keperawatan medical bedah. Yogyakarta: Nuha medika. Yudianto, K., Rizmadewi, H., & Maryati, I, (2008).
- Ichtiarto, V. . (2018). Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Sleman Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 39, 9–25.
- International Diabetes Federation. (2014). IDF Diabetes Atlas 4th Edition. ADA.
- Indian Journal Of Community Medicine Guyton Hall JE. (2006). Buku ajar fisiologi kedokteran. Jakarta: EGC Hermawati, dkk (2016).
- Isa B.A., & Baiyewu, O. (2006). *Quality of life patient with diabetes melitus in a nigerian teaching hospital.* Hongkong journal *psychiatry*.
- Jeanny Rantung, Krisna Yetti, Tuti Herawati. (Juni 2015) Hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* di persatuan diabetes indonesia (PERSADIA) cabang cimahi.
- Joice M, Tampongangoy (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Endokrin Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.* Juiperdo, Vol 4, No (1 Maret 2015).
- Junianty S , Nursiswati , Emaliyawat E (2015). *Hubungan Tingkat Self-Care Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rsud. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Kusniawati, (2011).*
- Kadek Muliana, Made Martini, Ketut Pasek (September 2020) Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan *self-care* management pada pasien diabetes *mellitus*.
- Krisna., & Herawati, Tuti. (2015). Hubungan self-care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus (DM) di persatuan diabetes Indonesia (PERSADIA) cabang Cimahi. Jurnal Skolastika Keperawatan.Vol. 1, No. 1.
- Kualitas hidup penderita diabtes melitus di rumah sakit umum darah cianjur. Vol 10 september 2008. Yusra, A. (2011). *Hubungan antara dukungan*

- keluarga dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Jakarta. Tesis*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 674).
- Maya Ardilla Siregar, Sri Lasmawanti, Zulfani.(Januari 2022) Hubungan self-care diabetes dengan kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* di rumah sakit umum mitra medika medan tahun 2020.
- Manajemen kepatuhan diet guna meningkatkan kealitas hidup diabetes melitusn tipe 2.jakarta: dunia keperawatan, volume 7, nomor 1. Nursalam, (2013).
- Mandagi. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Media. Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika. Nursalam. (2016).
- Njaddadger Nejaddadgar, Mahnaz, Solhi, Shiva, Jegarghosheh, Metra and Hossein, Ashtarian (2017). *Self-Care* and Related Factors in Patoiens With Type 2 Diabetes, Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Science Vol 7(61)
- Nur Wahyuni Munir Universitas Muslim Indonesia (Vol. 3 No. 1 tahun 2021) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self-care* dengan kualitas hidup pada Pasien Diabetes *Mellitus*.
- Putra & Berawi, (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes *Mellitus* Tipe .(Vol 4 No 9 Desember 2015) . Putri, R. (2017).
- Putra & Berawi, (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes *Mellitus* Tipe .(Vol 4 No 9 Desember 2015) .
- Putri, R. (2017). *Gambaran Self-Care Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Srondol Semarang*.
- Putri,. *Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal Endurance. 2(2): 132-144; 2019.*
- Rahmania, D. W. & T. (2020). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT JANTUNG. Jurnal Universitas Paramadina, 7(3), 125–139.
- Ramadhani, S., Fidiawan, A., Andayani, T. M., & Endarti, D. (2019). Pengaruh

- Self-Care* terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus Tipe-2. JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice), 9(2), 118–125.
- Ruth. 2022. “Hubungan *Self-Care* Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna RSUD Badung.”
- Rohmawati, et al. (2019). Pengaruh Program Diabetes Self Management Education terhadap Manajemen Diri pada Penderita Diabetes *Mellitus* Tipe 2. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol.4 No.1 Hal 46-58
- Rima Berti Anggraini, Anggilia Prasillia. (Agustus 2021) Hubungan self-care terhadap kualitas hidup pasien diabetes *mellitus* study literature.
- RISKESDAS. (2013). Riset kesehatan dasar badan pendidikan dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI Rubbayana, (2014).
Singapore: Elsevier.
- Chaidir, R., Wahyuni, Furkhan, W. (2017). *Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Ilmu Keperawatan, Stikes Yarsi Sumbar Bukit tinggi.*
- Siwiutami, F.(2017). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta.*
- Suantika, P. I. R. (2015). HUBUNGAN SELF CARE DIABETES DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DM TIPE 2 DI POLIKLINIK INTERNA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BADUNG. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Taswin. (2022). *Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Ilmu Keperawatan, Stikes Yarsi Sumbar Bukit tinggi.*
- Yusra, A. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Jakarta.Tesis